

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

1.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif sendiri Sugiyono (2017, hlm. 9) mengartikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Suwarma (2015, hlm. 136) berpendapat bahwa dalam pendekatan kualitatif bukan hanya bertujuan sekedar ingin menjelaskan namun lebih jauh dari itu pendekatan kualitatif memiliki tujuan dalam menggali makna dalam perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa tindakan manusia sebagai objek penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses pengamatan. Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 23) menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrument penelitian dalam penelitian kualitatif. Artinya peneliti merupakan alat peneliti utama atau *key instrument*. Dalam memahami dan mendalami makna interaksi antar manusia secara menyeluruh peneliti melakukan sendiri pengamatan atau wawancara.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 3) menyatakan bahwa “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati adalah penelitian kualitatif”. Litelatur lain Creswell (2016, hlm. 24) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai suatu teori dengan cara memperinci hipotesis yang spesifik lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut, strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-perilaku baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen, daya yang dikumpulkan melalui instrument

khusus yang dirancang untuk menilai perilaku sedangkan informasi dianalisis dengan prosedur statistik dan pengujian hipotesis.”

Dalam mencari data peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi fokus penelitian yang mana kemudian data yang telah diperoleh diakumulasikan secara deskriptif dan kemudian disesuaikan dengan apa yang telah ditemukan di lapangan. Pendekatan ini memberi ruang yang luas bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan secara terfokus yang mana kemudian disatukan serta diolah menjadi suatu teori. Maka dari itu penelitian kualitatif dirasa sesuai dengan penelitian kali ini yang akan penulis laksanakan

Dengan terlibat langsung dalam pengumpulan data yang dibutuhkan maka menjadi alasan penulis untuk menggunakan metode kualitatif pada penelitian kali ini. Dalam metode tersebut nantinya selama proses penelitian, peneliti akan menjadi inti dalam penelitian dengan melaksanakan pengamatan mendalam sehingga nantinya dapat memahami makna atas apa yang dicari pada narasumber lewat interaksi secara langsung. Lebih lanjut Moleong (2010, hlm. 6) menjelaskan hakikat dari penelitian kualitatif:

“Kualitatif adalah merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. “

Dapat dipahami bahwa hakikat dari penelitian kualitatif ialah guna melihat suatu fenomena dengan melaksanakan suatu pengamatan terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian hasil pengamatan tersebut disajikan secara deskriptif sesuai dengan apa yang peneliti dapat sesuai dengan keadaan alamiah pada objek penelitiannya.

3.1.2. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang aktualisasi nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui organisasi mahasiswa dalam membangun tanggung jawab warga negara atau biasa disebut *civic responsibility* dengan menggunakan metode penelitian studi kasus karena sesuai untuk penelitian

kali ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat terbuka dan mendalam.

Dalam mengeksplorasi fakta-fakta dan fenomena-fenomena pada saat peneliti melakukan penelitian maka peneliti menggunakan metode studi kasus yang akan dilakukan terhadap aktualisasi nilai demokrasi Pancasila yang dilakukan oleh keempat ormawa berbasis keislaman yaitu HMI, PMII, IMM dan KAMMI dalam membangun tanggung jawab warga negara. Vredenberg (dalam Creswell, 2016, hlm. 38) mengemukakan:

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.”

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat karena nantinya penelitian lebih terfokus pada aktualisasi nilai demokrasi Pancasila yang dilakukan oleh ormawa berbasis keislama yaitu HMI, PMII, IMM, KAMMI untuk membangun tanggung jawab warga negara. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini nantinya akan mengembangkan atas fenomena dilapangan secara mendalam dan lebih luas.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan skripsi tentang kegiatan aktualisasi nilai demokrasi Pancasila yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman dalam membangun rasa tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Penelitian ini bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Dr. Setiabudhi no.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, jalan Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung. serta Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung jalan Tamansari No.76, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Jawa Barat. Adapun dengan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut merupakan

lokasi dimana penulis sering mengikuti kegiatan dari organisasi maupun instansi tersebut sebagai mahasiswa.

3.2.2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah anggota organisasi organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman yang berada di wilayah kampus Universitas Pendidikan Indonesia Kota Bandung dan Mahasiswa aktif di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Adapun sampel dari penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1

RESPONDEN PENELITIAN

No.	Narasumber	Responden	Keterangan
1	Kepala Badan Kesbangpol	<ul style="list-style-type: none">• Kepala Badan Kesbangpol Kota Bandung• Anggota Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan KESBANGPOL Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none">• 1 orang• 1 orang
2	DISPORA Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none">• Kepala Bidang Kepemudaan DISPORA Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none">• 1 orang
3	HMI Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none">• Koordinator Komisariat HMI UPI• Ketua Bidang Pembina Anggota HMI Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none">• 1 orang• 1 orang
4	PMII Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none">• Ketua Komisariat PMII UPI• Ketua Biro Kaderisasi Nalar & Intelektual PMII Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none">• 1 orang• 1 orang

Ilyas Hafizh Fallah, 2022

AKTUALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS BERBASIS KEISLAMAN DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA HMI, PMII, KAMMI, IMM KOMISARIAT UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	KAMMI Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Komisariat KAMMI UPI • Ketua Departemen Kaderisasi KAMMI Komisariat UPI 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang
6	IMM Komisariat UPI	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Komisariat IMM UPI • Ketua Bidang dan Kader Organisasi IMM Komisariat UPI 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang
7	Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia non ekstra kampus	Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak mengikuti ORMAWA	<ul style="list-style-type: none"> • 5 orang
Jumlah			15 orang

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

Sampel tersebut dipilih berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan melihat beberapa kriteria agar didapatkan data-data yang valid:

- Kepala Badan Kesbangpol dan Kepala DISPORA Kota Bandung serta Ketua empat ormawa keislaman (HMI, PMII, KAMMI, IMM Komisariat UPI) adalah penanggung jawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern yang bersifat umum;
- Anggota adalah para kader-kader organisasi kemahasiswaan HMI, PMII, KAMMI, IMM yang masih tercatat dan berperan aktif dalam setiap kegiatannya;

Ilyas Hafizh Fallah, 2022

AKTUALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS BERBASIS KEISLAMAN DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA HMI, PMII, KAMMI, IMM KOMISARIAT UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kepala DISPORA Kota Bandung dan Bidangg Kepemudaan DISPORA Kota Bandung dipilih dari mereka yang pernah aktif di kepengurusanya dan memegang tanggung jawabnya dengan baik serta memiliki peranan yang kuat dalam historis perjalanan.

3.3. Prosedur Penelitian

3.3.1. Persiapan Pra-penelitian

Untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih terfokus maka persiapan penelitian dilaksanakan dengan menentukan masalah terlebih dahulu, setelah permasalahan tersebut ditemukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat judul, lokasi serta tujuan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya ialah mempersiapkan kepentingan serta kepentingan dalam mencari data awal penelitian. Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Kantor Badan KESBANGPOL Kota Bandung dan kantor DISPORA Kota Bandung adalah lokasi penelitian kali ini.

Sebelum melakukan studi lapangan guna mendapatkan gambaran umum yang valid tentang subjek yang diteliti maka peneliti harus menentukan judul penelitian terlebih dahulu. Selanjutnya setelah mendapatkan data gambaran umum subjek penelitian, menyusun pedoman wawancara serta format observasi yang merupakan instrument dalam pengumpulan data yang diperlukan merupakan tahapan selanjutnya yang penulis laksanakan.

Penulis menempuh proses perizinan terlebih dahulu sebelum melaksanakan seperti peneliti terlebih dahulu melakukan pembuatan surat izin penelitian melalui website <https://fpips.upi.edu/suraton/> sesuai prosedur yang ditetapkan dari Fakultas yang selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak terkait

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian ke lapangan guna mengumpulkan data yang akan diperoleh pada responden. Berikut langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

- a. Menghubungi untuk membuat janji mengadakan wawancara pada masing masing narasumber pada penelitian ini mengenai peranannya masing-masing,
- b. Menghubungi masing-masing ketua organisasi mahasiswa komisariat UPI (HMI, PMII, KAMMI, IMM) untuk diwawancarai mengenai kegiatannya maupun peranannya.
- c. Menghubungi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Kepala Bidang Kepemudaan DISPORA Kota Bandung.

- d. Melaksanakan wawancara dengan responden yang mana kemudian hasil wawancara tersebut ditulis serta disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

3.4. Instrumen Penelitian

Kualitas penelitian tentu akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kualitas instrument penelitian yang digunakan. Sugiyono (2017, hlm. 222) menjelaskan bahwa instrument pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat atau instrument penelitian itu sendiri. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian harus terjun langsung ke lapangan untuk memvalidasi segala hal seperti penguasaan wawasan bidang yang akan diteliti, metode penelitian, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi. Untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan maka ada beberapa alat bantu untuk mempermudah penelitian, seperti:

1. Buku catatan, yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai alat tulis untuk menuliskan berbagai hal yang diamati dan informasi krusial dalam proses pengumpulan data.
2. Alat perekam, yang merupakan alat yang akan dipakai oleh peneliti untuk mendokumentasikan berupa rekaman suara pada saat wawancara dengan informan penelitian.
3. Kamera, yang akan berfungsi untuk mendokumentasikan segala kegiatan penelitian sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pengambilan data dalam bentuk foto.

Segala instrument penelitian serta alat yang akan digunakan oleh penelitian dilakukan semata-mata agar mempermudah dan menunjang penelitian yang akan dilakukan guna mempermudah pengumpulan data penelitian agar hasil yang didapatkan lebih valid dan akurat sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan penulis mengumpulkan data untuk penelitiannya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

Ilyas Hafizh Fallah, 2022

AKTUALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS BERBASIS KEISLAMAN DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA HMI, PMII, KAMMI, IMM KOMISARIAT UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1. Teknik Wawancara

Tujuan wawancara menurut Nasution (2003, hlm.73) adalah untuk untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran serta hati orang lain, bagaimana perspektifnya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak kita dapat lewat observasi. Moleong (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa:

“Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan informasi atas jawaban yang dipertanyakan.”

Dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu upaya yang bisa kita lakukan dalam mencari informasi melalui kegiatan Tanya jawab dengan narasumber guna mendapatkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan proses percakapan dengan tanya jawab dalam menggali perspektif serta opini dari narasumber.

Esterbergh (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 317) mendefinisikan bahwa, “wawancara merupakan pertemuan antar individu dalam hal bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga nantinya dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu”.

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke berbagai pihak yang menjadi responden seperti Ketua HMI, PMII KAMMI dan IMM komisariat UPI, Kepala Badan KESBANGPOL Kota Bandung BPBD Jabar, Mahasiswa aktif UPI, Kepala Bidang Kepemudaan DISPORA Kota Bandung dan pengurus keempat organisasi mahasiswa tersebut. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian kali ini ialah *Recorder*, alat tulis dan buku catatan serta kamera dalam mengumpulkan data hasil wawancara.

3.5.2. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (1998, hlm. 129) menggunakan instrument maupun tanpa instrument pengamatan, observasi tetap dapat dilakukan oleh peneliti. Namun Arikunto (2006, hlm. 229) memberikan penegasan lebih lanjut bahwa cara yang paling efektif dalam melaksanakan observasi ialah melengkapi dengan blangko atau format pengamatan sebagai instrument pertimbangan, selanjutnya format yang disusun mencakup item-item mengenai tingkah laku atau kejadian yang digambarkan.

Dalam mengumpulkan informasi yang relative lebih kuat yang merupakan penunjang penelitian maka observasi penting dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pemusatan perhatian pada

suatu objek melalui seluruh alat indera dengan blanko dan format yang kemudian hasil pengamatan tersebut dimasukkan kedalam suatu catatan merupakan suatu proses observasi.

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari perlbagai proses psikologis dan biologis (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145). Umumnya teknik pengumpulan data observasi digunakan bila peneliti akan meneliti perilaku manusia dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta atau *participant observation* dimana peneliti turut terlibat dengan kegiatan penelitian yang sedang diamati. Pendapat selanjutnya dalam menjawab suatu hipotesis maka peneliti memberikan gambaran tentang observasi. Dalam pencarian hasil dalam penelitian maka alat indera disini menjadi pengamat oleh peneliti. Lebih lanjut Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 64) menyatakan:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan dari berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.”

Dari berbagai pendapat ahli diatas yang telah dipaparkan penulis maka dapat kita simpulkan bha observasi ialah upaya dalam suatu penelitian dengan mengamati suatu objek. Dalam penelitian kali ini penulis turun langsung kelapangan serta berinteraksi dengan narasumber dengan membawa alat bantu penelitian. Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai demokrasi melalui organisasi ekstra kampus berbasis keislaman dalam membangun civic responsibility.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan alat penunjang dalam penggunaan metode wawancara serta observasi. Danial (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa “mengumpulkan sejumlah dokumen yang digunakan dalam menunjang bahan data informasi penelitian seperti data statistic, surat-surat, foto, grafik, gambar, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, akte, data siswa, peta dan dokumen lainnya yang dapat menunjang penelitian merupakan studi dokumentasi.”

Sugiyono (2017, hlm. 329) memaparkan, “sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif dengan penggunaan metode wawancara dan observasi studi dokumentasi memiliki fungsi yang vital. Catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat dipahami sebagai suatu dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk, gambar, tulisan bahkan karya monumental dari seseorang”. Lebih

Ilyas Hafizh Fallah, 2022

AKTUALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS BERBASIS KEISLAMAN DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY

(STUDI KASUS PADA HMI, PMII, KAMMI, IMM KOMISARIAT UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lanjut Sugiyono, 2017, hlm. 62) menyebutkan dokumen yang dimaksud memiliki berbagai macam bentuk seperti berikut:

“Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.”

Tujuan dari Teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan agar data yang disajikan dapat valid. Arikunto (2006, hlm. 158) menyebutkan bahwa metode dokumentasi yaitu Teknik dimana peneliti menyelidiki buku-buku majalah, benda-benda tertulis, dokumen, peraturan, dan lain-lain. Litelatur lain Hamidi (2004, hlm. 72) menjelaskan pula bahwa metode dokumentasi merupakan suatu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian yang akan dilakukan yaitu merupakan pengambilan gambar oleh peneliti.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa studi dokumentasi ialah upaya peneliti dalam mengumpulkan informasi penunjang baik informasi khusus maupun umum sesuai dengan kebutuhan penelitian yang mana kemudian data tersebut disajikan sebagai bukti tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait.

3.5.4. Studi Literatur

Suatu metode dalam mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya merupakan pengertian dari studi literatur. Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa:

“Hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Berdasarkan pendapat di atas maka studi literatur dapat digunakan dalam menjelaskan dengan merelevansikan temuan pada penelitian kali ini dengan teori-teori yang terdapat pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu teori baru. Studi literatur kali ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan tanggung jawab warga negara, organisasi mahasiswa hingga nilai demokrasi dalam Pancasila.

3.6. Teknik Analisis Data

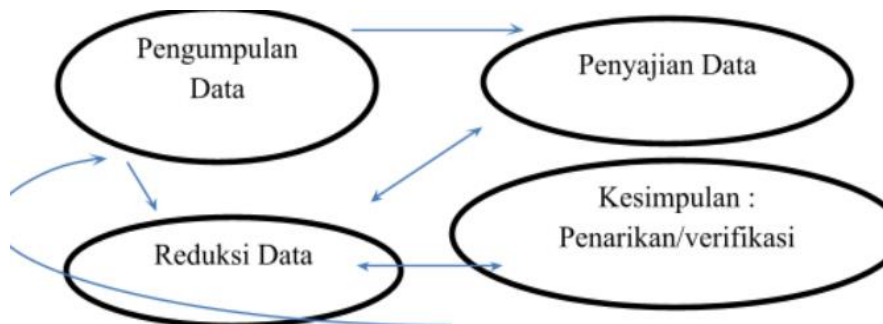
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada awal hingga proses akhir penelitian. Selaras dengan hal tersebut Nasution (2003, hlm.129) berpendapat bahwa “analitis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut Sugiyono (2017, hlm. 335) menjelaskan apa yang dimaksud analisis data sebagai berikut:

“Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.337) terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi di dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (pengambilan kesimpulan). Miles dan Huberman kemudian memberikan komponen –komponen pada analisis data selama di lapangan sebagai berikut:

Gambar 3. 1

KOMPONEN-KOMPONEN ANALISIS DATA



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 337)

Jika mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data pada penelitian kali ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, membuang yang tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Diperlukan analisis data melalui reduksi data dalam data yang telah penulis dapatkan, yang mana data tersebut telah dikaji serta diteliti. Data tersebut merupakan hasil dari banyaknya data yang didapatkan pada waktu yang dihabiskan penulis dalam mengumpulkan data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci serta jelas yang nantinya memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat penulis maka data yang telah didapat dan terkumpul dikelompokkan sesuai pola berdasarkan rumusan masalah tersebut.

3.6.2. Data Display (Penyajian Data)

display data atau Penyajian data adalah gambaran penelitian secara menyeluruh yang ditampilkan guna memberikan sekumpulan informasi. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ditulis dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara kepala Badan Kesbangpol Kota Bandung, Kepala Bidang Kepemudaan DISPORA Kota Bandung, Kordinator HMI Komisariat UPI, Pengurus HMI Komisariat UPI, Ketua PMII Komisariat UPI, Pengurus PMII komisariat UPI, Ketua KAMMI, Pengurus KAMMI Komisariat UPI, Ketua IMM dan pengurus IMM Komisariat UPI, Mahasiswa Aktif UPI.

3.6.3. Conclusion Drawing/Verification (Pengambilan Kesimpulan)

Tahap akhir dalam penelitian ialah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan bertujuan dalam memberi makna akan data yang telah dianalisis selama penelitian dari mulai data dilapangan hingga data direduksi guna menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci. Selanjutnya setelah direduksi barulah data diverifikasi dan dianalisa. Dalam hal ini kesimpulan merupakan upaya yang dilaksanakan peneliti yang bertujuan dalam mencari makna, arti serta penjelasan terhadap data yang telah dianalisis guna mendapatkan informasi penting.

Dalam penelitian ini demikian prosedur pengelolaan data penelitian yang penulis gunakan. Selanjutnya dalam memperoleh data yang memenuhi kriteria, dan keabsahan suatu penelitian berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis.

3.7. Validitas Data

Untuk membuktikan validitas antara apa yang terjadi dilapangan dengan penelitian maka dilakukanlah validitas data. Sugiyono (2017, hlm. 270) menyatakan bahwa uji kepercayaan terhadap hasil atau kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

3.7.1. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan diadakannya perpanjangan pengamatan ialah guna mengurangi kebiasaan data yang mana dengan perpanjangan data diharapkan peneliti dapat lebih jelas mengetahui akan keadaan sebenarnya dilapangan serta dapat melakukan validitas data pada ketidak benaran data yang didapat pada penelitian baik disebabkan oleh subjek penelitian maupun peneliti itu sendiri. selain itu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, terbuka dan saling memiliki rasa saling mempercayai akibat perpanjangan pengamatan tersebut hingga nantinya informasi yang didapat akan semakin banyak.

Waktu perpanjangan dalam perpanjangan pengamatan dapat diakhiri ketika dalam menguji kredibilitas data yang telah diperoleh setelah dicek kembali sesuai serta valid adanya, tetap atau berubah sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan maka waktu perpanjangan tersebut dapat diakhiri.

Pengamatan yang lebih luas dan mendalam harus dilakukan peneliti dalam mencari kebenaran data apabila dalam perpanjangan pengamatan setelah meninjau sumberdata asli atau sumber lainnya ternyata data yang didapat tidak valid.

3.7.2. Meningkatkan ketekunan

Dengan pengamatan yang lebih terfokus dan berkesinambungan peneliti berharap dapat meningkatkan ketekunan peneliti dalam penelitian kali ini. Melalui upaya tersebut diharapkan kepastian data serta urutan peristiwa dapat tercatat secara pasti dan sistematis. Selain hal tersebut peneliti berharap dengan meningkatkan ketekunan maka data yang diperlukan dan diharapkan dapat terpenuhi sesuai kebutuhan penelitian penulis.

3.7.3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 372) menyebutkan ada berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji atau memeriksa validitas. Moleong, (2007, hlm. 330) mengartikan triangulasi data sebagai Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

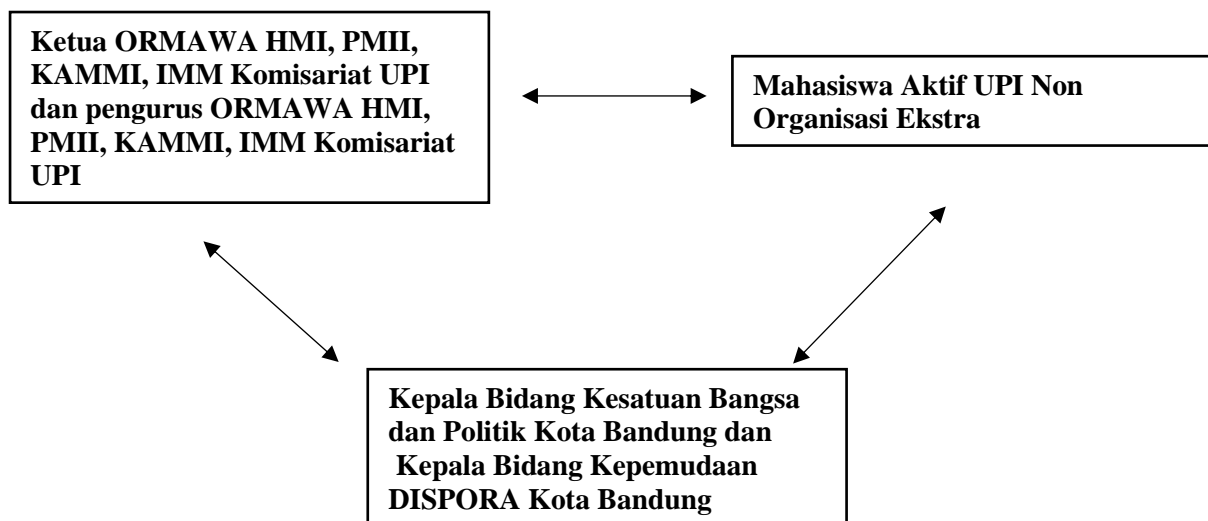
Pengecekan data pada berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sebagai pengujian kredibilitas data dapat diartikan sebagai triangulasi. Terdapat beberapa jenis triangulasi seperti triangulasi sumber serta triangulasi pengumpulan data dan waktu. Melakukan validasi data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain merupakan tujuan dari triangulasi. Membandingkan data dan informasi yang didapat peneliti dari subjek penelitian guna memperoleh kebenaran akan informasi yang diharapkan adalah triangulasi data yang peneliti lakukan.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 3. 2

TRIANGULASI DENGAN TIGA SUMBER DATA



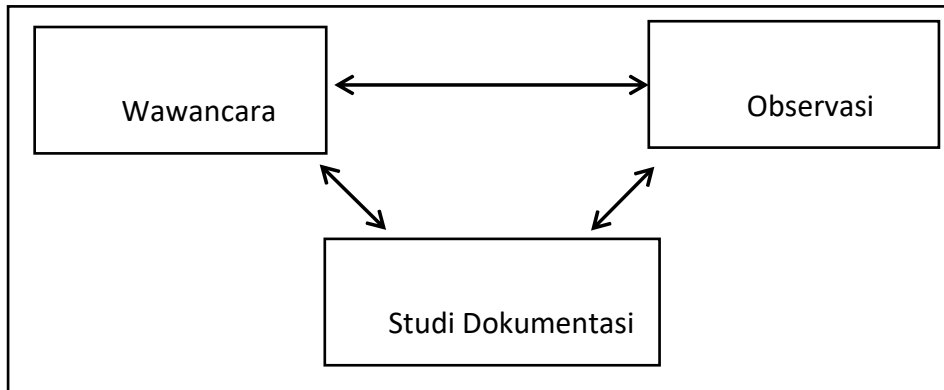
Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2017, hlm. 372.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3. 3

TRIANGULASI DENGAN TIGA TEKNIK PENGUMPULAN DATA



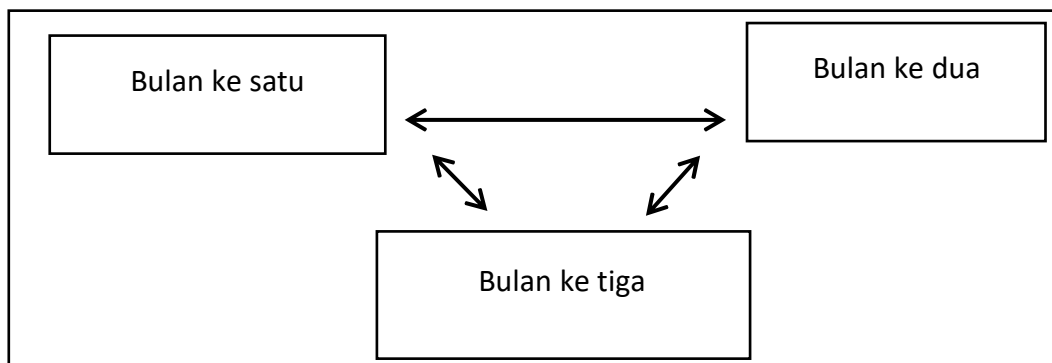
Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di bulan pertama kemudian di sesuaikan kembali dengan penemuan di bulan ke dua dan ke tiga diharapkan mampu memberikan data yang valid.

Gambar 3. 4

TRIANGULASI WAKTU



Sumber: direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

3.7.4 Isu Etik

Pada penelitian ini melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya. Hal tersebut tentunya dengan memperhatikan berbagai hal mulai dari pendapat mahasiswa mengenai kegiatan organisasi mahasiswa dalam mengaktualisasikan nilai demokrasi hingga turun langsung kelapangan guna meneliti kegiatan organisasi mahasiswa yang selama ini

Ilyas Hafizh Fallah, 2022

AKTUALISASI NILAI DEMOKRASI PANCASILA MELALUI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS BERBASIS KEISLAMAN DALAM MEMBANGUN CIVIC RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PADA HMI, PMII, KAMMI, IMM KOMISARIAT UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan. Penelitian ini tentunya tidak bertujuan dalam memberikan dampak negative pada setiap subjek penelitian, akan tetapi diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perbedaan cara pengaktualisasian nilai demokrasi pada masing masing organisasi di ruang lingkup masing-masing organisasi.

3.8. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan proposal penelitian	■	■				
2.	Penyusunan BAB I		■	■			
3.	Penyusunan BAB II			■	■		
4.	Penyusunan BAB III				■	■	
5.	Penyusunan instrument penelitian				■	■	
6.	Pengolahan data					■	
5.	Penyusunan BAB VI					■	
6.	Penyusunan BAB V						■
7.	Ujian Sidang Skripsi						■

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat jadwal yang dibuat oleh penulis diatas adalah upaya agar terlaksananya penelitian yang sistematis dan terencana pengolahan hasil maupun

penulisanya. Pada akhirnya agenda tersebut akan akan mengarahkan proses penulisan maupun menjadi batas waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.